

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PROVINSI BANTEN DENGAN METODE *LOCATION QUOTIENT* DAN *SHIFT SHARE*

Sutanti<sup>1</sup>, Azizatul Munawaroh<sup>2</sup>, Luqman Hakim\*

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, <sup>3</sup>Program Studi Akuntansi,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

1. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim.

Kota Tangerang Selatan, Banten 15419 Indonesia

\*Coressponding Author Email: [sutanti.amrizal@umj.ac.id](mailto:sutanti.amrizal@umj.ac.id)

### ABSTRACT

- Purpose** : *This study aims to analyze the leading sectors that have competitive competitiveness and specialization in Banten Province and determine the base sector's priority as information and consideration, especially for the Banten Provincial Government in developing the economic development of Banten Province in the future. In addition to projecting the value of the Gross Regional Domestic Product of Banten Province in 2020.*
- Design/Methodology /Approach** : *The data used in the form of sectoral Gross Regional Domestic Product of Banten Province and Indonesia's sectoral Gross Domestic Product based on constant prices in 2010 in the form of time series from 2010 to 2019 obtained from the Central Statistics Agency of Banten Province and the Central Statistics Agency of Indonesia. The data was then analyzed with a quantitative descriptive approach using the Location Quotient (LQ) model and Shift-Share analysis*
- Findings** : *Based on the LQ and Shift Share methods, there are 2 leading sectors in Banten Province, namely the Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling sector, and the construction sector. Both sectors have an LQ above 1, which means that the sector is a base sector. In addition, the sector has positive Proportional Shift and Differential Shift which means the sector is growing fast and has a locational advantage. However, of the two sectors, when viewed nationally, the most superior share is in the construction sector because it has the highest national share value.*
- Keywords** : *Leading Sector, Location Quotient (LQ), Shift-Share Analysis, Gross Regional Domestic Product, Gross Domestic Product*
- JEL Classification** : F63, H13

Submission date: 2 September 2021

Accepted date: 6 April 2022

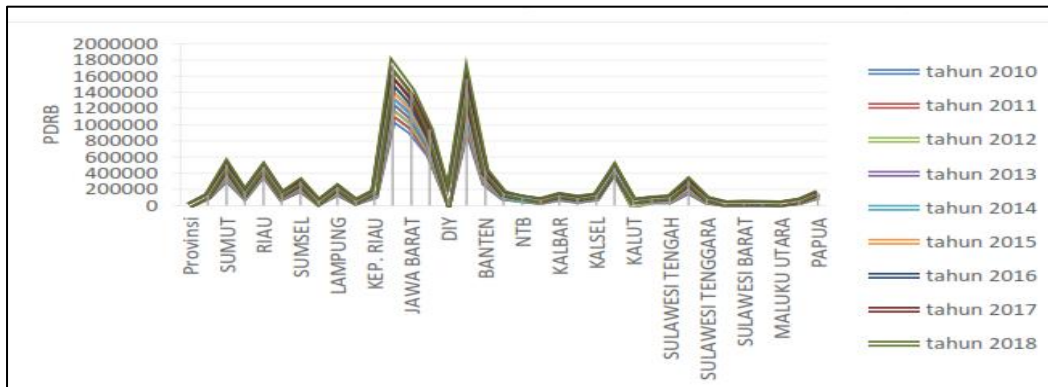
## PENDAHULUAN

Provinsi Banten merupakan wilayah pemekaran yang dahulu termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Barat. Melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 Banten secara resmi dinyatakan mandiri menjadi sebuah Provinsi tersendiri dengan wilayah seluas 9.160,70 km<sup>2</sup>. Seiring dengan perkembangan yang terjadi dan pemekaran wilayah, hingga saat ini Provinsi Banten terdiri dari 4 kota (Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan), 4 kabupaten (Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang), 154 kecamatan, 262 kelurahan, dan 1.273 desa.

Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur, menggali dan mengembangkan potensi wilayah masing-masing, karena salah satu ciri otonomi daerah adalah wilayah tersebut memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan sendiri untuk pembiayaan pembangunan daerahnya masing-masing (Daryanto A, 2010). Pendekatan perencanaan pembangunan dapat dilakukan melalui pendekatan regional dan pendekatan sektoral. Pendekatan regional melihat pemanfaatan ruang serta interaksi beberapa kegiatan dalam ruang wilayah, sedangkan pendekatan sektoral memfokuskan pada sektor-sektor kegiatan yang ada di wilayah tersebut (Tarigan, 2021).

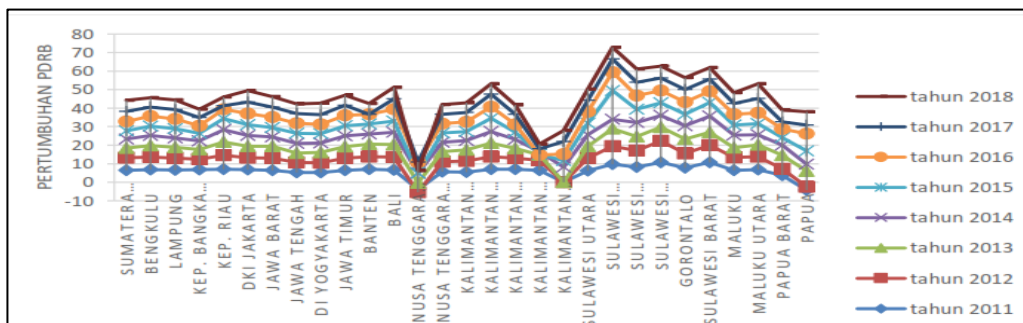
Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor basis (unggulan). Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005).

Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita terus menerus bertambah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Banten bersumber dari 17 (tujuh belas) sektor atau lapangan usaha, yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2). Pertambangan dan Penggalian; 3). Industri Pengolahan; 4).Pengadaan Listrik, Gas; 5).Pengadaan Air; 6).Konstruksi; 7). Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8). Transportasi dan Pergudangan; 9). Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10). Informasi dan Komunikasi; 11). Jasa Keuangan; 12). Real Estate; 13). Jasa Perusahaan; 14). Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; 15). Jasa Pendidikan; 16). Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; 17). Jasa Lainnya.



**Gambar 1.1.**  
**Grafik PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2010 s/d 2018 (Dalam Triliun Rupiah)**

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia, Provinsi Banten memiliki PDRB yang kalah besar dibanding beberapa wilayah lainnya, terutama jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat sebagai wilayah induknya. Tetapi berdasarkan Gambar 1.2. Provinsi Banten memiliki laju pertumbuhan yang cukup besar dibandingkan wilayah lainnya di Indonesia terutama jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat yang merupakan wilayah asalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dari tujuh belas sektor/lapangan usaha yang ada di Provinsi Banten sebagian besar merupakan sektor unggulan yang mampu menopang dengan baik perekonomian di Provinsi Banten.



**Gambar 1.2**  
**Grafik laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi Di Indonesia Tahun 2010 s/d 2018 (dalam Persen)**

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor unggulan di Provinsi Banten yang mempunyai daya saing komparatif dengan metode *Location-Quotion* (LQ) dan untuk menganalisis sektor unggulan di Provinsi Banten yang mempunyai daya saing kompetitif dan spesialisasi dengan metode *shift-Share*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memproyeksi nilai Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten tahun 2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengangkat topik mengenai sektor unggulan Provinsi Banten dengan tujuan untuk menganalisis sektor apa yang mempunyai daya saing komparatif dan sekaligus mempunyai daya saing kompetitif dan spesialisasi di Provinsi Banten. Variabel dalam penelitian ini adalah sektor unggulan sebagai variabel independent tunggal yaitu sektor-sektor di Provinsi Banten yang mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh Provinsi lain di pasar nasional sehingga sektor tersebut mampu mengekspor produknya ke daerah lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa PDRB sektoral Provinsi Banten dan PDB sektoral Indonesia berdasarkan harga konstan tahun 2010. Jenis data yang dikumpulkan berbentuk runtun waktu (*time series*) dari tahun 2010 hingga tahun 2019, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten melalui *website* banten.bps.go.id dan Badan Pusat Statistik (BPS) Negara Indonesia melalui *website* bps.go.id. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan model *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift-Share*.

### Metode Analisis Data

#### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki oleh Provinsi Banten, sehingga diketahui sektor-sektor mana yang merupakan sektor basis (*basic sector*) dan sektor mana yang bukan sektor basis (*non basic sector*) (Tarigan, 2012). Rumus yang digunakan untuk menghitung LQ dalam penelitian ini adalah

$$LQ = \frac{x_i/v_i}{\bar{x}_i/\bar{v}_i} \dots\dots\dots (1)$$

- LQ: Nilai *Location Quotient* (LQ),
- $x_i$  : Nilai PDRB Sektor  $i$  di Provinsi Banten
- $v_i$  : Total PDRB di Provinsi Banten.
- $\bar{x}_i$  : Nilai PDB Sektor  $i$  di Indonesia.
- $\bar{v}_i$  : Total PDB di Indonesia.

Jika  $LQ > 1$ , artinya peranan sektor tersebut di Provinsi Banten lebih menonjol dari pada peranan sektor itu di Indonesia. Atau nilai  $LQ > 1$ , secara tidak langsung menunjukkan bahwa Provinsi Banten memiliki keunggulan komparatif untuk sektor  $i$  dimaksud, karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien, sehingga sektor  $i$  merupakan sektor basis atau ekspor. Jika nilai  $LQ \leq 1$ , artinya peranan sektor tersebut di Provinsi Banten lebih kecil dari pada peran sektor itu di Indonesia, atau dengan kata lain sektor tersebut di Provinsi Banten menjadi wilayah pengimpor untuk sektor  $i$  dimaksud sehingga sektor  $i$  merupakan sektor non basis.

#### Analisis *Shift - Share*

Analisis *shift-share* disebut juga *industrial mix analysis* karena komposisi industri yang ada sangat memengaruhi laju pertumbuhan wilayah tersebut, artinya apakah industri yang berlokasi di wilayah tersebut termasuk ke dalam kelompok wilayah industri yang secara

nasional memang berkembang pesat dan bahwa industri tersebut cocok berlokasi di wilayah itu atau tidak. Analisis ini dapat menggunakan variabel lapangan kerja atau menggunakan nilai tambah (tingkat pendapatan) (Tarigan, 2012).

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah industri yang berlokasi di Provinsi Banten termasuk ke dalam kelompok wilayah industri yang memang berkembang pesat di Negara Indonesia dan bahwa industri tersebut cocok berlokasi di Provinsi Banten atau tidak. Analisis *shift-share* dalam penelitian ini menggunakan variabel nilai tambah (tingkat pendapatan regional) atau data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan tahun 2010. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\Delta \text{PDRB}_{r,i} = \Delta \text{PDRB}_{r,i,t} - \Delta \text{PDRB}_{r,i,t-n} \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan ini berlaku untuk total PDRB per sektor di Provinsi Banten. Artinya, pertambahan PDRB sektor i adalah jumlah PDRB sektor i pada tahun akhir (t) dikurangi dengan PDRB sektor i pada tahun awal (t-n).

Pertambahan PDRB sektor i ini dapat diperinci atas pengaruh dari *National Share*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift* sebagai berikut :

$$\Delta \text{PDRB}_{r,i,t} = \text{NS}_i + \text{P}_{r,i} + \text{D}_{r,i} \dots\dots\dots(3)$$

Sementara :

$$\text{NS}_i = \text{PDRB}_{r,i,t-n} ( \text{PDRB}_{N,t} / \text{PDRB}_{N,t-n} ) - \text{PDRB}_{r,i,t-n}$$

$$\text{P}_{r,i,t} = \{ ( \text{PDRB}_{N,i,t} / \text{PDRB}_{N,i,t-n} ) - ( \text{PDRB}_{N,t} / \text{PDRB}_{N,t-n} ) \} \times \text{PDRB}_{r,i,t-n}$$

$$\text{D}_{r,i,t} = \{ \text{PDRB}_{r,i,t} - ( \text{PDRB}_{N,i,t} / \text{PDRB}_{N,i,t-n} ) \text{PDRB}_{r,i,t-n} \}$$

Keterangan :

- Peranan *National Share* (NS<sub>i</sub>) adalah seandainya pertambahan PDRB sektor i Provinsi Banten sama dengan proporsi pertambahan PDB Indonesia secara rata-rata. *National Share* digunakan untuk mengukur apakah Provinsi Banten tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan Indonesia.
- *Proportional Shift* (P<sub>r,i</sub>) adalah melihat pengaruh PDRB sektor i Indonesia terhadap pertumbuhan PDRB sektor i pada Provinsi banten. Bernilai positif jika Provinsi Banten berspesialisasi dalam sektor-sektor yang tumbuh cepat di Indonesia, dan bernilai negatif jika Provinsi Banten berspesialisasi dalam sektor-sektor yang tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot di Indonesia.
- *Differential Shift* (D<sub>r,i</sub>) menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di Provinsi Banten terhadap pertumbuhan sektor i Indonesia. Bernilai positif jika Provinsi Banten keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah/efisien, dan bernilai negatif jika Provinsi Banten secara lokasional tidak menguntungkan.

**Analisis Proyeksi PDRB**

Untuk memproyeksikan PDRB Provinsi banten pada tahun 2019 maka digunakan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2012):

$$NS_{i, t+m} = PDRB_{r, i, t} ( PDRB_{N,t+m} / PDRB_{N,t} ) - PDRB_{r, i, t}$$

$$Pr_{i, t+m} = \{ ( PDRB_{N, i, t+m} / PDRB_{N,i,t} ) - ( PDRB_{N, t+m} / PDRB_{N,t} ) \} PDRB_{r, i, t}$$

$$D_{r,i, t+m} = D_{r,i,t} \times ( PDRB_{N,i,t+m} / PDRB_{N,i,t} )$$

Atau:

$$PDRB_{r,i,t+m} = PDRB_{r,i,t} \frac{PDRB_{N,i,t+m}}{PDRB_{N,i,t}} + \frac{m}{n} \frac{D_{r,i,t}}{D_{r,i,t-n}} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto)

Δ = Pertambahan, angka akhir (tahun t) dikurangi dengan angka awal (tahun t-n)

N = Nasional/wilayah nasional / Indonesia

r = Region atau Provinsi Banten

i = Sektor industri

T = Tahun

t-n = Tahun awal

t+m = Tahun proyeksi

Ns = *National Share*

P = *Proportional Shift*

D = *Differential Shift*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Analisis Location Quotient**

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor- sektor ekonomi dalam PDRB yang dapat digolongkan ke dalam sektor basis dan non basis. LQ merupakan suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor di Provinsi Banten terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Nasional dalam penelitian ini yaitu Indonesia. Berikut disajikan tabel perhitungan LQ Provinsi Banten tahun 2010 sampai 2019.

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* (LQ)**  
**Provinsi Banten Tahun 2010-2019**

No	Kategori Lapangan Usaha PDRB	LQ = $x_i/PDRB : X_i/PDB$										Rerata	Keterangan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,431	0,426	0,417	0,421	0,412	0,418	0,906	0,426	0,421	0,413	0,469	Non Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	0,090	0,090	0,087	0,078	0,081	0,085	0,184	0,085	0,083	0,082	0,094	Non Basis
3	Industri Pengolahan	1,755	1,735	1,705	1,737	1,680	1,647	3,422	1,593	1,570	1,560	1,840	Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,373	1,304	1,214	1,099	1,118	1,080	2,063	0,956	0,964	0,890	1,206	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,203	1,186	1,143	1,129	1,144	1,110	2,404	1,155	1,138	1,119	1,273	Basis
6	Konstruksi	0,852	0,838	0,863	0,882	0,915	0,917	1,948	0,925	0,932	0,955	1,003	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,917	0,938	0,964	0,956	0,959	0,970	2,034	0,968	0,981	1,003	1,069	Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	1,631	1,686	1,707	1,639	1,602	1,581	3,327	1,559	1,551	1,461	1,775	Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,760	0,771	0,756	0,725	0,742	0,748	1,608	0,774	0,780	0,792	0,846	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	1,081	1,077	1,088	1,050	1,127	1,108	2,309	1,070	1,069	1,060	1,204	Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,683	0,711	0,713	0,702	0,699	0,689	1,520	0,701	0,714	0,683	0,781	Non Basis
12	Real Estate	2,550	2,536	2,529	2,513	2,582	2,626	5,682	2,772	2,866	2,932	2,959	Basis
13	Jasa Perusahaan	0,614	0,606	0,599	0,589	0,581	0,574	1,207	0,563	0,548	0,536	0,642	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,473	0,458	0,471	0,458	0,482	0,485	1,057	0,508	0,496	0,508	0,540	Non Basis
15	Jasa Pendidikan	1,005	0,980	0,934	0,891	0,905	0,888	1,917	0,930	0,940	0,948	1,034	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,254	1,196	1,156	1,073	1,052	1,025	0,022	1,043	1,031	1,024	0,988	Non Basis
17	Jasa lainnya	0,958	0,934	0,897	0,889	0,873	0,850	1,778	0,829	0,812	0,794	0,962	Non Basis

**Sumber : BPS ( Data Diolah )**

Hasil analisis menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis (sektor unggulan) di Provinsi Banten dari tahun 2010 sampai dengan 2019 sebanyak 9 (sembilan) sektor, yaitu : (1) Industri Pengolahan, (2) Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Konstruksi, (5) Perdagangan Besar dan Eceran, Reoarasi Mobil dan Sepeda Motor, (6) Transfortasi dan Pergudangan, (7) Informasi dan Komunikasi, (8) Real Estate, (9) Jasa Pendidikan. Kesembilan sektor tersebut memiliki rerata LQ masing-masing sebesar 1,840; 1,206; 1,273; 1,003; 1,069; 1,775; 1,204; 2,959; 1,034.

Dari kesembilan sektor tersebut yang memiliki nilai LQ tertinggi adalah sektor real estate yaitu sebesar 2,959. Hal ini didukung oleh kinerja sektor real estate yang mengalami pertumbuhan disemua tipe baik tipe kecil, tipe menengah dan tipe besar. Menurut hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) yang dilakukan oleh Bank Indonesia pada triwulan I 2019, secara keseluruhan tingkat harga property atau nilai tambahnya di Kawasan Jabodetabek-Banten menunjukkan pertumbuhan positif yaitu sebesar 1,56% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun berdasarkan indeks SHPR, property tipe kecil tumbuh 1,80%, property tipe menengah tumbuh 2,03%, sedangkan property tipe besar tumbuh 0,86%.

Data pembiayaan untuk sektor properti di Provinsi Banten menunjukkan pertumbuhan yang masih cukup tinggi hingga tahun 2019. Pertumbuhan tertinggi kredit properti terutama untuk jenis pembiayaan Kredit Pemilikan Apartemen (KPA) khususnya tipe 21 atau tipe studio khususnya di area sekitar tangerang raya. Pertumbuhan permintaan tipe apartemen cukup pesat dibandingkan dengan pertumbuhan permintaan rumah tapak. Pada masa yang akan datang, prospek pengembangan kota mandiri serta kluster-kluster perumahan baru seiring pembangunan proyek infrastruktur jalan, bangunan, transfortasi, serta fasilitas pendukung lainnya oleh pemerintah diharapkan akan meningkatkan konektivitas antar daerah dan membuka area-area pertumbuhan ekonomi baru sehingga kinerja sektor real estate secara khusus dan perekonomian secara umum dapat semakin berpotensi.

Sektor kedua yang memiliki nilai LQ yang tinggi setelah sektor real estate adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1,840. Hal ini didukung oleh pertumbuhan industri pengolahan yang tumbuh positif seiring pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah baik di Provinsi Banten maupun di daerah lainnya. Selain itu, tumbuh positifnya permintaan eksternal yang tercermin dari angka ekspor turut menjadi penopang pertumbuhan kinerja industri pengolahan. Berdasarkan data Industri Besar Sedang (IBS) dari beberapa industri utama Provinsi Banten, industri kimia adalah salah satu industri yang mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019. Kinerja industri kimia ke depan diperkirakan akan terus meningkat seiring potensi semakin menguatnya permintaan domestik dan global terhadap produk-produk kimia dan turunannya yang direspon oleh pelaku usaha antara lain dalam bentuk investasi serta beberapa rencana pembangunan proyek berupa pabrik-pabrik baru termasuk proyek energi untuk indutria kimia Provinsi Banten. Sementara prospek di industri makanan ke depan diperkirakan akan terus meningkat seiring proyeksi semakin menguatnya



permintaan konsumsi masyarakat yang juga diikuti oleh masuknya investasi ke industri makanan di Provinsi Banten.

Selanjutnya dari golongan industri mikro dan kecil (IMK), industri kertas, alas kaki, dan pakaian jadi juga tumbuh meningkat pada tahun 2019. Kinerja industri baja kedepan diperkirakan akan terus berkembang seiring berlanjutnya proyek-proyek nasional maupun swasta dalam bentuk bangunan dan non- bangunan baik di provinsi Banten maupun tingkat nasional yang akan menyerap produk baja atau logam dasar Provinsi Banten.

Meningkatnya aktivitas industri pengolahan juga terindikasi dari pertumbuhan impor luar negeri Provinsi Banten khususnya untuk komoditas bahan baku. Di sisi pembiayaan, kredit perbankan untuk industri pengolahan juga tercatat tumbuh positif sebesar 12,90% pada tahun 2019.

### Analisis *Shift-Share*

Analisis *Shift Share* hampir sama seperti metode *Location Quotient* yaitu sama-sama menggunakan metode perbandingan antara laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di Provinsi Banten dengan Indonesia. Akan tetapi metode *Shift Share* lebih tajam karena dapat memberikan penjelasan atau rincian penyebab apakah industri yang berlokasi di Provinsi Banten termasuk ke dalam kelompok wilayah industri yang memang berkembang pesat di Indonesia dan bahwa industri tersebut memang cocok berlokasi di Provinsi Banten atau tidak.

**Tabel 2.**  
**Perhitungan *National Share* (Ns)**

No	Lapangan Usaha	PDRB Banten 2015	Total PDB Indonesia 2019	Total PDB Indonesia 2015	NS		
		$E_{r,i,t-n}$	$E_{N,t}$	$E_{N,t-n}$	$(a) \times (b)$		
		(a)	$E_{N,t} / E_{N,t-n} = (b)$	(b)	(c)	$(c)-(a)$	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20743,47	10499611,6	8699535,3	1,207	25035,635	4292,164
2	Pertambangan dan Pengalihan	2775,25	10499611,6	8699535,3	1,207	3349,493	574,244
3	Industri Pengolahan	134907,47	10499611,6	8699535,3	1,207	162822,033	27914,564
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4338,09	10499611,6	8699535,3	1,207	5235,714	897,622
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	346,29	10499611,6	8699535,3	1,207	417,940	71,653
6	Konstruksi	34153,90	10499611,6	8699535,3	1,207	41220,901	7067,001

No	Lapangan Usaha	PDRB	Total PDB	Total PDB	NS		
		Banten	Indonesia	Indonesia			
		2015	2019	2015			
		E r,i,t-n	E N,t	E N,t-n	(a) x (b)		
		(a)	E N,t /E N,t-n = (b)		(b)	(c)	(c)-(a)
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	49575,36	10499611,6	8699535,3	1,207	59833,319	10257,955
8	Transportasi dan Pergudangan	23348,64	10499611,6	8699535,3	1,207	28179,860	4831,217
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8520,04	10499611,6	8699535,3	1,207	10282,973	1762,935
10	Informasi dan Komunikasi	19782,89	10499611,6	8699535,3	1,207	23876,300	4093,405
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10136,57	10499611,6	8699535,3	1,207	12233,996	2097,423
12	Real Estate	29687,73	10499611,6	8699535,3	1,207	35830,607	6142,877
13	Jasa Perusahaan	3607,27	10499611,6	8699535,3	1,207	4353,667	746,402
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6361,71	10499611,6	8699535,3	1,207	7678,055	1316,342
15	Jasa Pendidikan	10647,51	10499611,6	8699535,3	1,207	12850,651	2203,144
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4228,76	10499611,6	8699535,3	1,207	5103,761	875,000
17	Jasa lainnya	5216,25	10499611,6	8699535,3	1,207	6295,573	1079,327
Jumlah		368377,20			20,518	444600,478	76223,275

**Sumber : BPS ( Data Diolah )**

Sektor yang memiliki keuntungan struktural di Provinsi Banten ada 9 sektor yaitu : (1) Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; (2) Sektor konstruksi; (3) Sektor transportasi dan pergudangan; (4) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum ; (5) Sektor informasi dan komunikasi; (6) Sektor jasa keuangan dan asuransi; (7) Sektor jasa perusahaan; (8) Sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; (9) Sektor jasa lainnya, dengan nilai *Proportional Share* masing-masing sebesar: 5,25; 1839,37; 2825,41; 278,53; 3770,85; 698,12; 676,63; 428,38; 1083, 94. Hal ini menunjukkan bahwa kesembilan sektor tersebut berspesialisasi dalam sektor yang tumbuh cepat di Indonesia.

**Tabel 3.**  
**Perhitungan *Proportional Share* (P)**

No	Lapangan Usaha	PDB Banten 2015	PDB Indonesia 2019	PDB Indonesia 2015	Total PDB Indonesia 2019	Total PDB Indonesi a	P			
		Er,i,t-n	E N,i,t	EN,i,t-n	E N,t	E N,t n	(b) - (c)	(a) x (d)		
		(a)	E N,i,t / E N,i,t-n = (b)	(b)	E N,t / E N,t-n = (c)	(c)	(d)			
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	20743,47	1354957,3	1171445,8	1,157	10499611,6	8699535,3	1,20 7	-0,050	- 1042,6 2
2	Pertambangan dan Penggalian	2775,25	806206,2	767327,2	1,051	10499611,6	8699535,3	1,20 7	-0,156	- 433,6 3
3	Industri Pengolahan	134907,4 7	2276682,8	1934533,2	1,177	10499611,6	8699535,3	1,20 7	-0,030	- 4054,2 -
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4338,09	111436,7	94894,8	1,174	10499611,6	8699535,3	1,20 7	-0,033	- 141,4 1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	346,29	9005,5	7369	1,222	10499611,6	8699535,3	1,20 7	0,015	5,25
6	Konstruksi	3415 2,9	1108425	879163,9	1,261	104996 11,6	86995 35,3	1,207	0,054	1839,3 7
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	49575,36	1440523,2	1207164,5	1,193	10499611,6	8699535,3	1,207	-0,014	-674,47
8	Transportasi dan Pergudangan	23348,64	463254,8	348855,9	1,328	10499611,6	8699535,3	1,207	0,121	2825,41
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8520,04	333358,2	268922,4	1,24	10499611,6	8699535,3	1,207	0,033	278,53
10	Informasi dan Komunikasi	19782,89	589435,2	421769,8	1,398	10499611,6	8699535,3	1,207	0,191	3770,85
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	10136,57	443041,6	347269	1,276	10499611,6	8699535,3	1,207	0,069	698,12
12	Real Estate	29687,73	316837,1	266979,6	1,187	10499611,6	8699535,3	1,207	-0,020	-598,80
13	Jasa Perusahaan	3607,27	206936,2	148395,5	1,394	10499611,6	8699535,3	1,207	0,188	676,63

No	Lapangan Usaha	PDB Banten 2015	PDB Indonesia 2019	PDB Indonesia 2015	Total PDB Indonesia 2019		Total PDB Indonesia a	(b) - (c)	P	
		Er,i,t-n	EN,i,t	EN,i,t-n	EN,t	EN,t n	(c)			
		(a)	EN,i,t / EN,i,t-n = (b)	(b)	EN,t / EN,t-n = (c)	(c)	(d)			
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6361,71	365678,2	310054,6	1,179	10499611,6	8699535,3	1,207	-0,028	-175,06
15	Jasa Pendidikan	10647,51	341328,5	283020,1	1,206	10499611,6	8699535,3	1,207	-0,001	-9,52
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4228,76	127506,6	97465,8	1,308	10499611,6	8699535,3	1,207	0,101	428,38
17	Jasa lainnya	5216,25	204998,5	144904,2	1,415	10499611,6	8699535,3	1,207	0,208	1083,94
Jumlah		368377,20	10499611,60	8699535,30	21,17			20,52	0,65	4476,72

Sumber : BPS ( Data Diolah )

Berdasarkan perhitungan *proportional shift*, dapat diketahui bahwa ada delapan sektor di Provinsi Banten yang memiliki nilai *Proportional Shift* negatif yaitu: (1) Sektor Pertanian, kehutanan, dan perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Sektor Industri Pengolahan; (4) Sektor pengadaan listrik dan gas; (5) Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; (6) Sektor real estate; (7) Sektor administrasi pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, (8) Sektor Jasa Pendidikan. Delapan sektor tersebut memiliki nilai *Proportional Shift* masing-masing sebesar: -1042,62; -433,63; -4054,27; -141,41; -647,47; -598,80; -175,06; -9,52. Hal ini berarti kedelapan sektor tersebut tidak memiliki keuntungan struktural, artinya kedelapan sektor tersebut berspesialisasi dalam sektor yang tumbuh lambat di Indonesia.

Tabel 4.  
Perhitungan *Differential Shift*

No	Lapangan Usaha	PDRB Banten 2019	PDB Indonesia 2019	PDB Indonesia 2015	PDRB Banten 2015		D r,i,t	
		Er,i,t	EN,i,t	EN,i,t-n	E	(b) X (c)		
		(a)	(b)	(b)	(c)	(d)		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24408,33	1354957,3	1171445,8	1,157	20743,47	23993,02	415,31
2	Pertambangan dan Penggalian	2882,42	806206,2	767327,2	1,051	2775,25	2915,87	-33,44

Analisis Sektor Unggulan Provinsi Banten dengan Metode *Location Quotient* dan *Shift Share*

No	Lapangan Usaha	PDRB Banten 2019	PDB Indonesia 2019	PDB Indonesia 2015	(b)	PDRB Banten 2015		D r,i,t
		E r,i,t	E N,i,t / E N,i,t-n	E		(b) X (c)		
		(a)	(b)	(c)		(d)		
3	Industri Pengolahan	154882,53	2276682,8	1934533,2	1,177	134907,47	158767,77	-3885,24
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4327,31	111436,7	94894,8	1,174	4338,09	5094,30	-766,99
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	439,68	9005,5	7369	1,222	346,29	423,19	16,48
6	Konstruksi	46159,00	1108425	879163,9	1,261	34153,90	43060,27	3098,73
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	63059,05	1440523,2	1207164,5	1,193	49575,36	59158,85	3900,20
8	Transportasi dan Pergudangan	29530,85	463254,8	348855,9	1,328	23348,64	31005,27	-1474,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	11511,85	333358,2	268922,4	1,24	8520,04	10561,50	950,35
10	Informasi dan Komunikasi	27244,33	589435,2	421769,8	1,398	19782,89	27647,15	-402,82
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	13193,24	443041,6	347269	1,276	10136,57	12932,12	261,12
12	Real Estate	40521,47	316837,1	266979,6	1,187	29687,73	35231,81	5289,66
13	Jasa Perusahaan	4840,73	206936,2	148395,5	1,394	3607,27	5030,30	-189,57
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	8109,26	365678,2	310054,6	1,179	6361,71	7503,00	606,26
15	Jasa Pendidikan	14111,91	341328,5	283020,1	1,206	10647,51	12841,13	1270,78

No	Lapangan Usaha	PDRB Banten 2019	PDB Indonesia 2019	PDB Indonesia 2015	(b)	PDRB Banten 2015		D r,i,t
		E r,i,t	E N,i,t / E N,i,t-n			E	(b) X (c)	
		(a)	(b)			(c)	(d)	(a) - (d)
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5698,34	127506,6	97465,8	1,308	4228,76	5532,14	166,19
17	Jasa lainnya	7102,43	204998,5	144904,2	1,415	5216,25	7379,51	-277,09
	Jumlah	458022,71	10499611,60	8699535,30	21,17	368377,20	449077,20	8945,51

*Sumber : BPS (Data Diolah)*

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share* dapat kita ketahui bahwa Pertambahan PDRB Provinsi Banten = Total PDRB Provinsi Banten Tahun 2019 – Total PDRB Provinsi Banten Tahun 2015 = Rp. 458.022,712 Miliar – Rp. 368.377, 203 Miliar = Rp. **89.645,51 Miliar**. Atau dapat dibuktikan dengan rumus sebagai berikut :

Pertambahan PDRB Provinsi Banten = Total Ns + Total P + Total D = Rp. (76.223,28 + 4.476,72 + 8.945,51) = **Rp. 89.645,51 Miliar**

Dari kesembilan sektor yang memiliki keuntungan struktural, Sektor informasi dan komunikasi yang paling besar memiliki keuntungan struktural karena memiliki nilai Proportioan Share tertinggi yaitu sebesar 3770,85. Artinya informasi dan komunikasi merupakan sektor yang paling cepat tumbuh di Indonesia.

Berdasarkan perhitungan *differential shift* diketahui bahwa ada 7 sektor yang tidak memiliki keuntungan locational yaitu: (1) sektor pertambangan dan penggalian, (2) Industri pengolahan, (3) Pengadaan listrik dan gas, (4) Transportasi dan pergudangan, (5) Informasi dan komunikasi, (6) Jasa Perusahaan, (7) jasa lainnya dengan nilai Differential Shift masing-masing sebesar: - 33,44; -3885,24; -766,99; -1474,42; -402,82, -189,57, -277,09. Hal ini berarti ketujuh sektor tersebut secara lokasi tidak menguntungkan di Provinsi Banten.

Sedangkan sektor yang memiliki keuntungan *locational* di Provinsi Banten ada 10 sektor yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (2) Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; (3) Sektor konstruksi; (4) Sektor perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor; (5) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (6) Sektor jasa keuangan dan asuransi; (7) Sektor real estate; (8) Sektor administrasi pemerintahan, oertahanan dan jaminan social wajib; (9) Sektor jasa pendidikan; (10) Sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; dengan nilai *Differential Shift* masing-masing sebesar: 415,31; 16,48; 3098,73; 3900,20; 950,35; 261,12; 5289,66; 606,26; 1270,78; 166,19. Hal ini berarti bahwa kesepuluh sektor tersebut secara lokasi menguntungkan di Provinsi Banten.

Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) dan Analisis Shift Share diketahui bahwa ada dua sektor unggulan di Provinsi Banten. Adapun kedua sektor tersebut adalah : 1).Sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; 2).Sektor konstruksi. Sektor tersebut dikatakan sebagai sektor unggulan karena memiliki nilai  $LQ > 1$  dan memiliki nilai *Proportional Share* dan *Differential shift* yang positif.

Dari kedua sektor unggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi adalah sektor yang paling unggul di Provinsi Banten, hal ini karena sektor konstruksi memiliki nilai Nasional Share lebih tinggi dibandingkan Sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang.

Sektor konstruksi menjadi sektor terunggul di Provinsi Banten. Hal ini sejalan dengan pembangunan nasional yang menekankan pada pembangunan infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan di Provinsi Banten juga melibatkan lebih banyak proyek infrastruktur, baik yang didanai oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Beberapa proyek tersebut diantaranya adalah pembangunan beberapa ruas jalan tol, bendungan, perluasan Bandara Soekarno-Hatta, jalur kereta api, dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung. Beberapa proyek tersebut bahkan termasuk proyek strategis nasional. Disamping itu, beberapa tahun terakhir di Provinsi Banten juga terdapat beberapa proyek industri dan proyek perluasan industri seperti pada industri kimia. Semua hal ini pada akhirnya turut mendorong pertumbuhan beberapa lapangan usaha lainnya bahkan diluar lapangan usaha konstruksi.

#### **Analisis Proyeksi PDRB Provinsi Banten**

Proyeksi PDRB Provinsi Banten pada tahun 2020 dihitung menggunakan rumus dengan dasar PDB Indonesia sudah harus diketahui. Berdasarkan berita resmi statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik No.39/05/Th.XXIII tanggal 5 Mei 2020 bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 mengalami kontraksi sebesar 2,41% terhadap triwulan sebelumnya (triwulan IV 2019). Namun jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020 tetap tumbuh positif sebesar 2,97%. Sementara itu, Dana Moneter Internasional memproyeksi Produk Domestik Bruto Indonesia akan mengalami kontraksi atau turun sebesar -0,3% pada tahun 2020. Berdasarkan beberapa sumber tersebut, maka penulis kemudian memutuskan lebih menggunakan angka -2,41% yang dijadikan dasar untuk menghitung PDB Indonesia tahun 2020.

**Tabel 5**  
**Perhitungan Proyeksi PDRB Provinsi Banten Tahun 2020**  
**(dalam Miliar Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	PDR Banten 2019	PDB Indonesia 2020	PDB Indonesia 2019	Indeks	Diferensial Shift	PDRB Banten 2015	PDRB Banten 2020
		(a)	(b)	(c)			(d)	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	24408,33	1322302,83	1354957,09	1	415,31	20743,47	24308,78
2	Pertambangan dan Pengalihan	2882,42	786776,63	806206,20	1	-33,44	2775,25	2778,22
3	Industri Pengolahan	154882,53	2221814,74	2276682,09	1	-3885,24	134907,47	146689,35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4327,31	108751,08	111436,70	1	-766,99	4338,09	3457,93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	439,68	8788,47	9005,50	1	16,48	346,29	450,01
6	Konstruksi	46159,00	1081711,96	1108425,09	1	3098,73	34153,90	49234,50
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	63059,05	1405806,59	1440523,20	1	3900,20	49575,36	66500,31
8	Transportasi dan Akomodasi	29530,85	452090,36	463254,80	1	-1474,42	23348,64	26954,35
9	Informasi dan Komunikasi	11511,85	325324,27	333358,20	1	950,35	8520,04	12518,48
10	Informasi dan Komunikasi	27244,33	575229,81	589435,20	1	-402,82	19782,89	26032,99
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	13193,24	432364,30	443041,60	1	261,12	10136,57	13215,15



No	Lapangan Usaha	PDR B Banten 2019	PDB Indonesia 2020	PDB Indonesia 2019	(b)	Indeks m/n	Differe nsial Shift D r,i,t	PDRB Banten 2015 E r,i,t-n	0,18	1,15	PDRB Banten 2020 (a) X (e)
		E r,i,t (a)	E N,i,t+m N,i,t = (b)	E N,i,t			E r,i,t	E r,i,t-n (d)			(b) + (c) X (d)
12	Real Estate	4052 1,47	309201,3 3	316837 ,10	0,97 59	1	5289,66	29687, 73	0,18	1,15	46764, 87
13	Jasa Perusahaan	4840, 73	201949,0 4	206936 ,20	0,97 59	1	-189,57	3607,2 7	-0,05	0,92	4469,6 8
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan sosial wajib	8109, 26	356865,3 6	365678 ,20	0,97 59	1	606,26	6361,7 1	0,10	1,07	8686,6 3
15	Jasa Pendidikan	1411 1,91	333102,4 8	341328 ,50	0,97 59	1	1270,78	10647, 51	0,12	1,10	15456, 06
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5698, 34	124433,6 9	127506 ,60	0,97 59	1	166,19	4228,7 6	0,04	1,02	5784,9 6
17	Jasa lainnya	7102, 43	200058,0 4	204998 ,50	0,97 59	1	-277,09	5216,2 5	-0,05	0,92	6553,9 8
	Total	4580 22,71	10246570 ,96	104996 11,60	16,5 9		8945,51	368377 ,20	0,40	16,99	459856 ,25

Sumber : BPS ( Data Diolah)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus dapat diproyeksi bahwa PDB Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu hanya sebesar Rp. 10.246.570,96 miliar lebih kecil dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 10.499.611,60 Miliar. Namun berdasarkan angka proyeksi tersebut, PDRB Provinsi Banten tahun 2020 sebesar Rp. 459.856,25 Miliar lebih besar dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 458.022,71 Miliar, atau dengan kata lain tetap mengalami peningkatan walaupun peningkatannya sangat kecil, yaitu sebesar 0,4%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Secara keseluruhan berdasarkan perhitungan *Location Quotion* (LQ) dan Analisis *Shift Share* diketahui bahwa ada dua sektor unggulan di Provinsi Banten. Adapun kedua sektor tersebut adalah : 1).Sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; 2).Sektor konstruksi. Sektor tersebut dikatakan sebagai sektor unggulan karena memiliki nilai LQ > 1 dan memiliki nilai Proportional Share dan Differential shift yang positif.

Dari kedua sektor unggulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi adalah sektor yang paling unggul di Provinsi Banten, hal ini karena sektor konstruksi memiliki nilai Nasional Share lebih tinggi dibandingkan Sektor Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang. Berdasarkan hasil diproyeksi, PDRB Provinsi Banten sebesar Rp. 459.856,25 Miliar lebih besar dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 458.022,71 miliar, atau dengan kata lain tetap mengalami peningkatan walaupun peningkatannya sangat kecil, yaitu sebesar 0,4%.

### **Saran**

Dua metode yang digunakan dalam penelitian ini (LQ dan SS) bersifat analisis internal, artinya hanya menggunakan data dari sektor yang dibahas sehingga kesimpulannya hanya berdasarkan atas data masa lalu. Agar sesuatu sektor betul-betul ingin dikembangkan maka perlu dilengkapi dengan analisis atas kondisi makro dan faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhi prospek pengembangan sektor tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Armida, S. A. (2000). Desentralisasi Fiskal dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Kongres ISEI XIV* (pp. 21-23). Makasar: ISEI.
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Bantenprov.go.id. Profil Provinsi Banten, <https://www.bantenprov.go.id/profil-provinsi/geografi>, dilihat 26 juni 202 pukul 20.06 WIB.
- BPS. (2019, september monday). *www.bps.go.id*. Retrieved from [www.bps.go.id](https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/02/09/1135/-seri-2010-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2010-2013.html): <https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/02/09/1135/-seri-2010-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2010-2013.html>
- BPS. (2020, Januari Senin). *www.bps.go.id*. Retrieved from [bps.go.id](https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/05/06/827/-seri-2010-pdb-triwulanan-%20atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2014-2020.html): <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/05/06/827/-seri-2010-pdb-triwulanan-%20atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2014-2020.html>
- BPS. (2020, Mei monday). *www.bps.go.id*. Retrieved from [bps.go.id](https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html): <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html>
- Daryanto A, H. Y. (2010). *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB.
- Hendryadi, S. &. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lina, P. E. (2014). *Kajian Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Provinsi Banten*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rizal, A. (2013). Kinerja Sektor Perikanan Provinsi Banten. *Jurnal Akuatika*, IV(I), 21-34. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/244059-kinerja-sektor-perikanan-provinsi-banten-8ac03e6e.pdf>
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media.
- Smith SC, T. M. (2006). *Pembangunan Ekonomi Terjemahan Dari Economic Development* (9 ed.). Jakarta: Erlangga.

- Suharto, U. S. (2013). *Analisis Sektor Unggulan dan Ketimpangan Ekonomi di Provinsi Banten (Periode Tahun 2002-2011)*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Sukirno, S. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FE UI dengan Bina Grafika.
- Supangkat, H. (2002). *Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan dengan Menggunakan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB*. Medan: Pascasarjana USU.
- Suyatno. (2000). Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapai Implementasi UU No.22/1999 dan UU No. 25/1999. *Jurnal ekonomi Pembangunan*, 1(2), 144-159. doi:<https://doi.org/10.23917/jep.v1i2.3899>
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prneandamedia Group.